

Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang terhadap Perbankan Syariah

Tofan^a | Didi Suardi^{b*}

^{ab} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Cendekia Abditama, Jl. Islamic Raya No.1, Komplek Pendidikan Islamic Village, Kelapa Dua, Kec. Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15811, Indonesia

*Corresponding Author: didisuardi1104@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Understanding,
Banking

Islamic

Kata Kunci

Pemahaman, Bank Syariah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of understanding of the Muslim community in Kadu Jaya Village, Curug District, Tangerang Regency, regarding Islamic banking. This research employed a descriptive qualitative approach. The data sources consisted of primary data obtained from 10 informants from RT 002/RW 008 Kadu Jaya Village and secondary data from relevant documents and literature. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that the community's understanding of Islamic banking remains limited. Some people recognize the term Islamic banking, but they do not fully understand its products, operational principles, or the difference between profit sharing and interest. Factors influencing understanding include education, age, information, environment, socialization, and experience using Islamic banking services. Continuous education is needed to improve Islamic financial literacy among residents.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang terhadap perbankan syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri atas data primer dari 10 informan masyarakat RT 002/RW 008 Desa Kadu Jaya dan data sekunder dari dokumen serta literatur relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah masih terbatas. Sebagian masyarakat mengenal istilah perbankan syariah, tetapi belum memahami produk, prinsip operasional, serta perbedaan sistem bagi hasil dan bunga. Faktor yang memengaruhi pemahaman meliputi pendidikan, usia, informasi, lingkungan, sosialisasi, dan pengalaman menggunakan layanan bank syariah. Diperlukan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat

ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance is a peer-reviewed journal published by Cendekia Abditama, managed by Institute for Research and Community Service, Universitas Cendekia Abditama.

This journal is licensed under the [CC-BY-SA](#)

Website: <https://ejournal.uca.ac.id/index.php/islaminomics>

E-mail: publikasi@uca.ac.id

Please cite this article as:

Tofan, Didi Suardi. (2025) 'Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang terhadap Perbankan Syariah', ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance. Cendekia Abditama University, Vol. 15 (No.2), pp. 14-23
doi: 10.33853/islaminomics.v15i2.966

1. Pendahuluan

Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem keuangan nasional yang menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Dalam sistem perbankan Indonesia, bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dari bank konvensional karena kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip hukum Islam, antara lain prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, serta larangan terhadap riba, gharar, maysir, zalim, dan objek yang haram (*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, 2024; Republik Indonesia, 2008). OJK juga menegaskan bahwa perbankan syariah tidak hanya memiliki fungsi bisnis, tetapi juga fungsi sosial dalam rangka mendukung kemaslahatan masyarakat.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia didukung oleh landasan hukum dan kebijakan kelembagaan yang semakin kuat. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi dasar penting bagi penyelenggaraan kegiatan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan telah meluncurkan *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027* sebagai arah strategis penguatan industri perbankan syariah nasional. Roadmap tersebut menekankan pentingnya penguatan struktur industri, akselerasi digitalisasi, penguatan karakteristik syariah, peningkatan kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian nasional, serta penguatan pengaturan dan pengawasan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Meskipun secara kelembagaan perbankan syariah terus berkembang, tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah masih menjadi persoalan penting. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia berada pada angka 39,11 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88 persen (*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan penggunaan layanan keuangan syariah masih belum optimal jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat Muslim Indonesia terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan terhadap istilah “bank syariah”, tetapi juga mencakup kemampuan memahami prinsip, akad, produk, serta perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional. Dalam transaksi perbankan syariah, dikenal beberapa akad seperti wadiah, mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna’, ijarah, dan qardh (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Pemahaman terhadap akad-akad tersebut menjadi penting karena produk perbankan syariah tidak dapat dilepaskan dari prinsip syariah yang melandasi kegiatan penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, dan pelayanan jasa bank.

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, usia, akses informasi, lingkungan sosial, pengalaman menggunakan layanan bank syariah, serta intensitas sosialisasi dari lembaga perbankan syariah. Literasi keuangan berperan penting dalam membantu masyarakat memahami, menilai, dan menggunakan produk keuangan secara tepat (Lusardi & Mitchell, 2020). Dalam konteks perbankan syariah, pemahaman masyarakat terhadap produk dan kepercayaan publik terbukti berkaitan dengan minat masyarakat dalam menggunakan layanan bank syariah (Mirnawati et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada tingkat pemahaman masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang terhadap perbankan syariah. Fokus ini penting karena masyarakat pada tingkat desa sering kali menjadi kelompok yang belum sepenuhnya tersentuh oleh edukasi dan sosialisasi perbankan syariah

Please cite this article as:

Tofan, Didi Suardi. (2025) 'Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang terhadap Perbankan Syariah', ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance. Cendekia Abditama University, Vol. 15 (No.2), pp. 14–23
doi: 10.33853/islamonomics.v15i2.966

secara memadai. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memahami istilah perbankan syariah, membedakan bank syariah dan bank konvensional, mengenali produk-produk bank syariah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya terhadap perbankan syariah. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan gambaran empiris mengenai pemahaman masyarakat lokal terhadap perbankan syariah, sehingga dapat menjadi masukan bagi lembaga perbankan syariah, pemerintah, dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi literasi dan sosialisasi keuangan syariah yang lebih tepat sasaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang menempatkan masyarakat Muslim tingkat desa sebagai subjek utama, sehingga temuan penelitian tidak hanya menjelaskan tingkat pemahaman, tetapi juga memperlihatkan hubungan antara pengetahuan, pengalaman, lingkungan sosial, dan keterbatasan informasi dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam pemahaman masyarakat Muslim terhadap perbankan syariah berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pandangan informan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual dan mendalam mengenai fenomena sosial yang diteliti (Creswell & Poth, 2018). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis tingkat pemahaman masyarakat mengenai istilah perbankan syariah, produk-produk bank syariah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Muslim RT 002/RW 008 Desa Kadu Jaya, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari 10 informan masyarakat yang memiliki latar belakang pekerjaan berbeda, yaitu pegawai negeri sipil, mahasiswa, pedagang, pekerja swasta, dan ibu rumah tangga. Data sekunder diperoleh dari dokumen, literatur, regulasi, dan sumber tertulis yang relevan dengan perbankan syariah, literasi keuangan syariah, serta pemahaman masyarakat terhadap produk dan prinsip bank syariah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi masyarakat dan lingkungan sosial yang berkaitan dengan akses informasi tentang perbankan syariah. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman informan mengenai istilah perbankan syariah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, produk-produk bank syariah, sistem bagi hasil dan bunga, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian.

Indikator pemahaman dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan kognitif yang meliputi menginterpretasi, membandingkan, mengklasifikasikan, mencontohkan, dan menjelaskan (Anderson & Krathwohl, 2001). Indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana masyarakat tidak hanya mengetahui istilah perbankan syariah, tetapi juga mampu menjelaskan perbedaan, menyebutkan produk, serta memahami prinsip dasar bank syariah. Dengan demikian, pemahaman dalam penelitian ini tidak dipahami secara sederhana sebagai "pernah mendengar", tetapi sebagai kemampuan masyarakat dalam menangkap makna, menjelaskan, dan menghubungkan konsep perbankan syariah dengan pengalaman mereka.

Please cite this article as:

Tofan, Didi Suardi. (2025) 'Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang terhadap Perbankan Syariah', ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance. Cendekia Abditama University, Vol. 15 (No.2), pp. 14-23
doi: 10.33853/islamonomics.v15i2.966

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan matriks berdasarkan indikator pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian untuk menjawab tujuan penelitian. Model analisis ini sesuai dengan tahapan analisis data kualitatif yang menekankan proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan (Miles et al., 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya terhadap perbankan syariah masih berada pada kategori terbatas. Sebagian masyarakat telah mengenal istilah perbankan syariah, tetapi pemahaman mereka terhadap produk, akad, prinsip operasional, serta perbedaan bank syariah dan bank konvensional belum sepenuhnya mendalam. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan antara pengenalan istilah dan pemahaman substantif. Artinya, masyarakat dapat mengetahui nama atau istilah "bank syariah", tetapi belum tentu memahami bagaimana prinsip syariah diterapkan dalam produk dan layanan perbankan.

Pada indikator menginterpretasi, terdapat tujuh informan yang memahami istilah perbankan syariah, yaitu Bapak Abdul Hamid, Bapak H. Jahri, Bapak Dodi, Bapak Yadi, Saudari Siti Hasanah, Ibu Novi, dan Bapak Ali. Sementara itu, tiga informan lainnya, yaitu Bapak Feri, Ibu Ningsih, dan Ibu Lina, belum memahami istilah perbankan syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan telah memiliki pemahaman awal mengenai keberadaan perbankan syariah. Namun, pemahaman tersebut masih perlu diperkuat karena pengenalan istilah belum cukup untuk menunjukkan pemahaman yang utuh terhadap prinsip dan produk bank syariah. Dalam perspektif Anderson dan Krathwohl (2001), kemampuan menginterpretasi menunjukkan tahap awal pemahaman, yaitu kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.

Pada indikator membandingkan, terdapat enam informan yang mampu menjelaskan perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, sedangkan empat informan lainnya belum mampu menjelaskannya. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian masyarakat telah memahami adanya perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional, terutama pada aspek sistem bagi hasil dan bunga. Namun, masih adanya informan yang menganggap keduanya sama menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat belum sepenuhnya kuat. Secara konseptual, bank syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandung unsur riba, gharar, maysir, zalim, serta objek haram (Otoritas Jasa Keuangan, 2024; Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/32/PBI/2008 Tentang Komite Perbankan Syariah, 2008).

Pada indikator pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian informan memperoleh informasi mengenai perbankan syariah dari keluarga, tetangga, lingkungan sekitar, atau media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan akses informasi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat. Namun, informasi yang diperoleh secara informal sering kali belum cukup untuk membangun pemahaman yang komprehensif. Dalam konteks literasi keuangan, pengetahuan yang tidak sistematis dapat menyebabkan masyarakat hanya memahami informasi secara parsial, sehingga belum mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat (Lusardi & Mitchell, 2020).

Pada indikator mengklasifikasikan, enam informan mampu menjelaskan perbedaan antara sistem bagi hasil dalam bank syariah dan bunga dalam bank konvensional, sedangkan empat informan lainnya belum mampu menjelaskannya. Temuan ini penting karena sistem bagi hasil merupakan salah satu karakteristik utama perbankan syariah. Dalam perbankan syariah, hubungan antara bank dan nasabah dibangun melalui akad yang menjelaskan hak, kewajiban, risiko, dan pembagian keuntungan secara jelas. OJK menjelaskan bahwa akad mudharabah merupakan kerja sama antara pemilik modal dan pengelola dana, sedangkan musyarakah

Please cite this article as:

Tofan, Didi Suardi. (2025) 'Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang terhadap Perbankan Syariah', ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance. Cendekia Abditama University, Vol. 15 (No.2), pp. 14-23
doi: 10.33853/islamonomics.v15i2.966

merupakan kerja sama dua pihak atau lebih yang masing-masing memberikan porsi dana (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Dengan demikian, ketidakmampuan sebagian masyarakat membedakan bagi hasil dan bunga menunjukkan masih lemahnya pemahaman terhadap identitas utama bank syariah.

Pada indikator mencontohkan, hanya lima informan yang mampu menyebutkan produk bank syariah, sedangkan lima informan lainnya belum mampu menyebutkannya. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk bank syariah masih rendah. Masyarakat yang mengenal istilah bank syariah belum tentu mengetahui produk seperti tabungan syariah, deposito syariah, pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, ijarah, atau produk berbasis akad lainnya. Padahal, kemampuan menyebutkan contoh produk menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami bentuk nyata dari layanan bank syariah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya sosialisasi yang tidak hanya memperkenalkan nama lembaga bank syariah, tetapi juga menjelaskan produk, akad, manfaat, dan perbedaannya dengan produk bank konvensional.

Pada indikator menjelaskan, enam informan mampu menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, sedangkan empat informan lainnya belum mampu memberikan keterangan yang memadai. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman masyarakat meliputi pendidikan, usia, akses informasi, lingkungan sosial, sosialisasi, dan pengalaman langsung menggunakan layanan bank syariah. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam menerima dan mengolah informasi. Faktor usia dapat memengaruhi keterbukaan terhadap informasi baru. Faktor lingkungan sosial juga berperan karena masyarakat sering kali memahami bank syariah berdasarkan pengalaman keluarga, tetangga, atau orang terdekat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat, tetapi juga oleh terbatasnya sosialisasi dari lembaga perbankan syariah. Sebagian masyarakat belum pernah menggunakan layanan bank syariah secara langsung, sehingga pemahaman mereka lebih banyak dibentuk oleh informasi umum atau persepsi dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Mirnawati, Trihantana, dan Anwar (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan produk dan kepercayaan publik memiliki pengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan masyarakat terhadap produk dan prinsip bank syariah, semakin besar peluang masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah (Mirnawati et al., 2023).

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Kadu Jaya masih berada pada tingkat awal hingga menengah. Masyarakat telah memiliki kemampuan menginterpretasi istilah perbankan syariah, tetapi belum sepenuhnya mampu mencontohkan produk dan menjelaskan prinsip operasional bank syariah secara mendalam. Dalam kerangka pemahaman kognitif, kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat belum berkembang secara utuh dari tahap mengenali konsep menuju kemampuan menjelaskan dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Anderson & Krathwohl, 2001).

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah membutuhkan pendekatan literasi yang lebih praktis, sederhana, dan berkelanjutan. Edukasi kepada masyarakat perlu diarahkan pada penjelasan mengenai prinsip dasar bank syariah, perbedaan bunga dan bagi hasil, jenis-jenis akad, contoh produk, manfaat layanan, serta prosedur penggunaan produk bank syariah. Sosialisasi juga perlu dilakukan melalui media yang dekat dengan masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, majelis taklim, perangkat desa, sekolah, media sosial, dan kerja sama dengan tokoh masyarakat. Strategi tersebut penting agar masyarakat tidak hanya mengenal istilah perbankan syariah, tetapi juga memahami dan mampu memanfaatkan layanan perbankan syariah secara tepat.

Please cite this article as:

Tofan, Didi Suardi. (2025) 'Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang terhadap Perbankan Syariah', ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance. Cendekia Abditama University, Vol. 15 (No.2), pp. 14-23
doi: 10.33853/islamonomics.v15i2.966

Tabel 1. Matrik Pemahaman Masyarakat terhadap Perbankan Syariah

No.	Teori	Indikator	Hasil Penelitian	Interpretasi/Pembahasan
1.	Pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah	Menginterpretasi	Terkait istilah perbankan syariah, terdapat 7 informan yang memahami istilah perbankan syariah, yaitu Bapak Abdul Hamid, Bapak H. Jahri, Bapak Dodi, Bapak Yadi, Saudari Siti Hasanah, Ibu Novi, dan Bapak Ali. Sementara itu, 3 informan, yaitu Bapak Feri, Ibu Ningsih, dan Ibu Lina, belum memahami istilah perbankan syariah.	Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah mengenal istilah perbankan syariah. Namun, pemahaman tersebut masih berada pada tahap awal karena pengenalan istilah belum tentu menunjukkan pemahaman mendalam terhadap prinsip, akad, dan produk perbankan syariah.
2.	Pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah	Membandingkan	Terkait perbedaan bank syariah dan bank konvensional, terdapat 6 informan yang memahami perbedaannya, yaitu Bapak Abdul Hamid, Bapak H. Jahri, Bapak Dodi, Bapak Yadi, Saudari Siti Hasanah, dan Ibu Novi. Sementara itu, 4 informan, yaitu Bapak Feri, Bapak Ali, Ibu Ningsih, dan Ibu Lina, belum memahami perbedaan tersebut.	Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memahami perbedaan dasar antara bank syariah dan bank konvensional, terutama pada aspek sistem bagi hasil dan bunga. Namun, masih adanya informan yang belum memahami perbedaan tersebut menunjukkan bahwa literasi perbankan syariah belum merata.
3.	Pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah	Pengetahuan	Terkait pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah, terdapat 6 informan yang pernah mencari atau memperoleh informasi tentang bank syariah melalui keluarga, tetangga, lingkungan sekitar,	Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat masih banyak diperoleh dari sumber informal. Kondisi tersebut membuat pemahaman masyarakat belum sistematis dan belum sepenuhnya komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi langsung dari

Please cite this article as:

Tofan, Didi Suardi. (2025) 'Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang terhadap Perbankan Syariah', ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance. Cendekia Abditama University, Vol. 15 (No.2), pp. 14-23
doi: 10.33853/islaminomics.v15i2.966

			atau media sosial, yaitu Bapak Abdul Hamid, Bapak H. Jahri, Bapak Dodi, Bapak Yadi, Saudari Siti Hasanah, dan Ibu Novi. Sementara itu, 4 informan, yaitu Bapak Feri, Bapak Ali, Ibu Ningsih, dan Ibu Lina, belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bank syariah.	lembaga perbankan syariah.
	Pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah	Mengklasifikasikan	Dalam menjelaskan perbedaan sistem bagi hasil dalam bank syariah dan bunga dalam bank konvensional, terdapat 6 informan yang mampu menjelaskannya, yaitu Bapak Abdul Hamid, Bapak H. Jahri, Bapak Dodi, Bapak Yadi, Saudari Siti Hasanah, dan Ibu Novi. Sementara itu, 4 informan, yaitu Bapak Feri, Bapak Ali, Ibu Ningsih, dan Ibu Lina, belum mampu menjelaskannya.	Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap prinsip utama bank syariah, khususnya sistem bagi hasil, masih perlu diperkuat. Padahal, perbedaan antara bagi hasil dan bunga merupakan salah satu ciri penting yang membedakan bank syariah dari bank konvensional.
4.	Pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah	Mencontohkan	Terkait kemampuan menyebutkan produk bank syariah, terdapat 5 informan yang mampu menjawab, yaitu Bapak Abdul Hamid, Bapak Dodi, Bapak Yadi, Saudari Siti Hasanah, dan Ibu Novi. Sementara itu, 5 informan lainnya, yaitu Bapak H. Jahri, Bapak Feri, Bapak	Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk bank syariah masih rendah. Masyarakat cenderung mengenal istilah bank syariah, tetapi belum memahami bentuk produk konkretnya, seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, deposito syariah, atau produk berbasis akad lainnya.

Please cite this article as:

Tofan, Didi Suardi. (2025) 'Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang terhadap Perbankan Syariah', ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance. Cendekia Abditama University, Vol. 15 (No.2), pp. 14-23
doi: 10.33853/islaminomics.v15i2.966

			Ali, Ibu Ningsih, dan Ibu Lina, belum mampu menyebutkan produk bank syariah.	
5.	Pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah	Menjelaskan	Terkait faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat, terdapat 6 informan yang mampu menjelaskannya, yaitu Bapak Abdul Hamid, Bapak H. Jahri, Bapak Dodi, Bapak Yadi, Saudari Siti Hasanah, dan Ibu Novi. Sementara itu, 4 informan, yaitu Bapak Feri, Bapak Ali, Ibu Ningsih, dan Ibu Lina, belum mampu memberikan keterangan yang memadai.	Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, usia, informasi, lingkungan sosial, sosialisasi, dan pengalaman menggunakan layanan bank syariah. Minimnya sosialisasi menjadi salah satu faktor penting yang menyebabkan pemahaman masyarakat belum optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang terhadap perbankan syariah masih tergolong terbatas. Sebagian masyarakat telah mengenal istilah perbankan syariah dan mampu membedakannya dengan bank konvensional, terutama pada aspek sistem bagi hasil dan bunga. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya mendalam karena masih terdapat masyarakat yang belum memahami produk-produk bank syariah, prinsip operasional, akad, serta manfaat layanan perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat lebih kuat pada aspek pengenalan istilah, tetapi masih lemah pada aspek pengetahuan produk dan penerapan konsep perbankan syariah. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendidikan, usia, akses informasi, lingkungan sosial, pengalaman menggunakan layanan bank syariah, serta kurangnya sosialisasi dari lembaga perbankan syariah. Dengan demikian, rendahnya pemahaman masyarakat tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan akses edukasi dan informasi mengenai perbankan syariah.

Berdasarkan temuan tersebut, lembaga perbankan syariah perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat secara lebih intensif, sederhana, dan berkelanjutan. Sosialisasi tidak hanya perlu memperkenalkan keberadaan bank syariah, tetapi juga menjelaskan prinsip dasar perbankan syariah, perbedaan sistem bagi hasil dan bunga, jenis-jenis akad, produk bank syariah, serta manfaat praktis layanan perbankan syariah bagi masyarakat. Edukasi berbasis komunitas melalui kegiatan desa, majelis taklim, lembaga pendidikan, UMKM, dan tokoh masyarakat dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di tingkat masyarakat lokal.

Please cite this article as:

Tofan, Didi Suardi. (2025) 'Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang terhadap Perbankan Syariah', ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance. Cendekia Abditama University, Vol. 15 (No.2), pp. 14-23
doi: 10.33853/islaminomics.v15i2.966

Referensi

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). Financial literacy and the well-being of children and youth. *Journal of Economic Literature*, 58(4), 1029–1075. <https://doi.org/10.1257/jel.58.4.1029>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mirawati, S., Trihantana, R., & Anwar, M. (2023). Analysis of Sharia Banking Literacy, Product Knowledge, and Public Confidence in Interest in Saving at Indonesian Sharia Bank: Study in the Pamijahan Bogor District Community. *Sahid Banking Journal*, 2(02), 71–88. <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v2i02.107>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Pengawasan Fintech Lending*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-%28SNLIK%29-2024.aspx>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/32/PBI/2008 Tentang Komite Perbankan Syariah (2008). <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Komite-Perbankan-Syariah-/157.pdf>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah (2024). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-2-Tahun-2024-Penerapan-Tata-Kelola-Syariah-Bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah.aspx>
- Baiturrochmah, W. Q. (2019). *Tinjauan etika bisnis Islam dalam jual beli tempe di Dusun Manyul Desa Cabak Kecamatan Selahung Kabupaten Ponorogo* [Skripsi, IAIN Ponorogo]. Repositori IAIN Ponorogo.
- Bakhri, S., Leliya, & Purnama, L. (2018). Tinjauan etika bisnis Islam dalam strategi pemasaran home industri tahu Sari Rasa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Syariah*, 3(2), 36–73.
- Barus, E. E., & Nuriani, N. (2018). Implementasi etika bisnis Islam (Studi pada Rumah Makan Wong Solo Medan). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 125–146.
- Edwar, A., & Danti, R. (2021). Akhlak perilaku dalam perspektif bisnis Islam. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(1), 13–34.
- Haerisma, A. S. (2018). Pengembangan pariwisata halal di Indonesia tinjauan etika bisnis Islam. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 153–168.
- Hasanah, U. (2017). *Tinjauan etika bisnis Islam terhadap jual beli bekatul di Patran Sonobekel Tanjunganom Nganjuk* [Skripsi, STAIN Ponorogo].
- Hasoloan. (n.d.). Peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis. *Warta Dharmawangsa: Jurnal Dharmawangsa*. Diakses 20 Juli 2022.
- Hulaimi, A. (2017). Etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang sapi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 16.
- Kementerian Agama RI. (n.d.). *Surah Ali 'Imran - □□□□□ □□□ □□□□□□*. Qur'an Kemenag. Diakses 21 Juli 2022.
- Machrus, M. (2017). Jurnal refleksi etika bisnis dalam perspektif moral dan spiritual (syariah). *Sosialita*, 9(2), 20–32.

Please cite this article as:

Tofan, Didi Suardi. (2025) 'Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang terhadap Perbankan Syariah', ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance. Cendekia Abditama University, Vol. 15 (No.2), pp. 14–23
doi: 10.33853/islamonomics.v15i2.966

- Murdi, S. (2017). *Perilaku makelar pada jual beli gabah di Kecamatan Anjir Muara (Menurut tinjauan etika bisnis Islam)* [Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin].
- Mursidah, U. (2017). *Tinjauan etika bisnis Islam dalam melakukan jual beli makanan* [Skripsi, IAIN Metro].
- Mustofa, A., Febriadi, S. R., & Eprianti, N. (2019). Tinjauan etika bisnis Islam terhadap jual beli barang dan jasa di Bengkel Eko Motor. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 42–63.
- Penerapan etika bisnis Islam dalam produksi rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.* (2021). Repositori UIN Alauddin Makassar.
- Perilaku pedagang muslim dalam tinjauan etika bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri).* (2018). *Qawānīn: Journal of Economic Syaria Law*.
- Putritama, A. (2018). Penerapan etika bisnis Islam dalam industri ekonomi syariah. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 12–20.
- Rahmah, W. S. (2020). Pemikiran Al-Raghib Al-Asfahani tentang Al-Qur'an tafsir dan ta'wil. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 4(2), 169–191.
- Rani, D. A. (2018). *Tinjauan etika bisnis Islam terhadap jual beli roti basah di Pabrik Mojong Nova Siman Ponorogo* [Skripsi, IAIN Ponorogo].
- Riana, I. R., & Nafiati, L. (2021). Pengaruh persepsi etika bisnis Islam, persepsi kualitas produk dan persepsi kualitas pelayanan terhadap tingkat penjualan UMKM Kota Yogyakarta. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 8(1).
- Roihanah, R. (2019). *Tinjauan etika bisnis Islam dalam jual beli tembakau Desa Biting Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo* [Skripsi, IAIN Ponorogo].
- Shalihin, N. (2017). Fenomenologi-ekonomi Islam: Lit review atas epistemologi ekonomi Islam Masudul Alam Choudhury. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 23–40.
- Susanti, E. (2017). *Penerapan etika bisnis Islam dalam usaha mebel di CV. Jati Karya Palembang* [Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang].
- Tiakoly, K. (2019). Penerapan etika bisnis Islam pada usaha pedagang sembako di pasar tradisional Gamalama Kota Ternate. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(1), 20–47.
- Wulandari, S. (2021). *Tinjauan etika bisnis ekonomi Islam terhadap pelayanan pajak kendaraan bermotor dalam memberikan kepuasan konsumen di Samsat Kota Bengkulu* [Skripsi, IAIN Bengkulu].
- Zunaidi, A., Febriani, E. F., & Khalik, J. A. (2021). Tinjauan etika bisnis Islam pada mekanisme penjualan bibit ikan lele sistem timbangan. *Jurnal Fenomena*, 20(1), 145–164.

Please cite this article as:

Tofan, Didi Suardi. (2025) 'Tingkat Pemahaman Masyarakat Muslim Desa Kadu Jaya Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang terhadap Perbankan Syariah', ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance. Cendekia Abditama University, Vol. 15 (No.2), pp. 14–23
doi: 10.33853/islamonomics.v15i2.966
